

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. a. Tan Malaka adalah seorang sejati dalam arti yang paling baik. Nasionalismennya positif, betapa cinta mendalam kepada bangsanya yang tidak perlu didongkrak dengan kebencian kepada negara dan bangsa lain. Nasionalismenya bebas dari romantika ketimuran. Baginya cita-cita Indonesia yang merdeka dan sosialis pada tidak akan bisa dicapai apabila tidak ada usaha lewat apa yang disebutnya dengan revolusi total yaitu revolusi cara berpikir dan cara –cara revolusioner lainnya.
- b. Tujuan utama dari cita-cita Tan Malaka adalah menghapus sistem feodal yang telah lama mengakar pada bangsa Indonesia dan mengenyahkan segala bentuk-bentuk Imperialisme dan penindasan terhadap bangsa Indonesia. Dengan mengambil teori-teori dari barat dan kemudian dikontekstualisasikan kedalam realitas keindonesiaan. Maka dengan demikian Tan Malaka merupakan sosok cendekiawan, filsuf, dan pejuang revolusioner yang tak kenal kompromi dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Cita-citanya adalah Indonesia merdeka 100%, sekaligus berciri sosialis.



- c. Tan Malaka adalah manusia biasa, kelebihanannya ia adalah manusia yang berusaha terus berpikir, bergerak dan berjuang. Ia bisa kalah, dipenjarakan, dibuang, dan dicampakkan. Namun ia terus bergerak, dan menolak menyerah serta konsisten dengan sikap-sikapnya meski harus menjalani hidup dalam kesepian, kemiskinan, dan mati tanpa kubur yang jelas dan mengapung di Kali Brantas 19 Februari 1949.
2. a. Pola pemikiran Nasionalisme Tan Malaka merupakan suatu upaya untuk melawan sistem-sistem feodal yang telah mengakar pada diri bangsa Indonesia. Dengan merubah sistem berfikir yang bersifat mistik menuju cara yang berfikir rasional.
- b. Pemikiran-pemikiran tersebut kemudian diaplikasikan melalui gerakan-gerakan dan aksi-aksi yang revolusioner, guna menentang Imperialisme Kapitalis Belanda tanpa adanya kompromi dan diplomasi apa pun hingga terwujudnya merdeka 100%.